
Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Urwatut Diyanah¹, Syamsul Huda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
E-mail: urwatut@gmail.com¹, syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 11 Juli 2022

Revised: 23 Juli 2022

Accepted: 24 Juli 2022

Keywords: *Poverty,
Unemployment, Population,
Education*

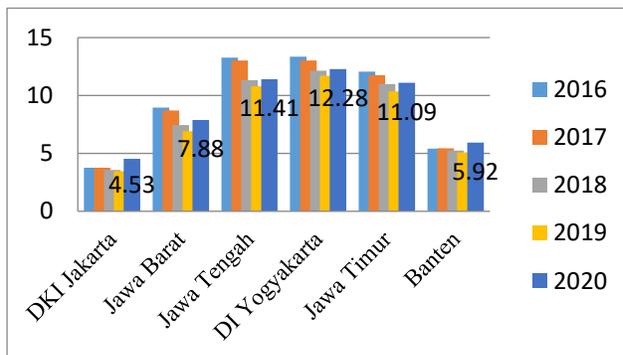
Abstract: Equitable development is an effort that is always maximized by every developing country, but the existence of poverty is a definite problem and always owned by every country. The purpose of this study was to determine the effect of the open unemployment rate, population and education on the poverty rate in Central Java province in 2006-2020. The data in this study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Central Java in the form of time series data. This study used quantitative methods processed by multiple linear analysis with the Ordinary Least Square (OLS) model using SPSS 23.0 for windows. The results of this study show that simultaneously the variables of open unemployment rate, population and education affect the poverty rate in central Java province. And partially the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate in Central Java, the number of people negatively affects the poverty rate in Central Java, education does not affect the poverty rate in Central Java.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari – hari. persoalan kemiskinan bersifat sangat multidimensional sehingga memerlukan penanganan yang lebih. Kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan multidimensional di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Dikatan bersifat multidimensional karena menyangkut berbagai macam kebutuhan manusia baik primer maupun non primer (Sudibia & Marhaeni, 2013). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2021:13). Kemiskinan diakibatkan oleh berbagai mekanisme yang menyebabkan para orang miskin tidak memperoleh pendapatan yang semestinya (Sastra, 2017:3). Pulau jawa sebagai pusat perekonomian juga pusat pemerintahan dimana jumlah penduduknya menjadi penyumbang jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Dan menjadi pulau terpadat dan teramai di Indonesia, terdiri dari 6 provinsi salah satunya provinsi jawa tengah.

Dengan luas jawa tengah sebesar 32.801 km² tentunya jumlah penduduk di wilayah ini juga

termasuk padat penduduk. Dan faktanya dengan banyaknya penduduk di Jawa Tengah dibarengi dengan jumlah kemiskinan yang tinggi, dimana provinsi Jawa Tengah berada diposisi ke dua di pulau Jawa setelah DI Yogyakarta dengan tingkat kemiskinan yang tinggi berdasarkan Badan Pusat Statistik.



Grafik 1. Presentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016 - 2020 (%)

Oleh karena itu penyelesaian masalah kemiskinan ini menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menyelesaikannya secara komprehensif.

Adanya kemiskinan yang tinggi bisa disebabkan oleh banyaknya pengangguran, ketika banyak masyarakat menganggur artinya sumber pendapatannya tidak ada ataupun berkurang sehingga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga kurang. Besarnya pengangguran berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan, secara kuantitatif dan kualitatif standar hidup rendah diwujudkan dalam bentuk pendapatan yang rendah, tempat tinggal yang tidak layak, bekal pendidikan yang minim, dan peluang mendapatkan kerja sangat sedikit. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas, menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki, serta membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang (Bappeda Jawa Tengah, 2019).

Jawa Tengah dihuni sebanyak kurang lebih 36 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir. Dengan jumlah penduduk yang sedemikian ini tak heran jika kemiskinan di wilayah tersebut juga tinggi, karena jumlah penduduk merupakan salah satu faktor adanya kemiskinan. Adanya kenaikan jumlah penduduk yang tinggi tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga akan menghambat pembangunan ekonomi. Menurut Lincoln pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan akan mengakibatkan berbagai masalah serta hambatan bagi upaya-upaya yang dilaksanakan, sebab hal tersebut dapat menyebabkan cepatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja, dengan kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja sangat terbatas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Tentunya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memperbaiki pendidikannya karena semakin tinggi pendidikan seseorang membuat pola pikirnya semakin terbuka. Satu hal yang penting ditekankan dalam pengentasan kemiskinan adalah mengubah ekspektasi masyarakat miskin bahwa mereka dapat keluar dari lubang kemiskinan (Sastra, 2017:72). Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan.

LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan adalah problem struktural dan kultural yang multidimensi meliputi didalamnya persoalan politik, sosial, ekonomi, aset, sumber daya alam, psikologi serta lain lain (Sukezi, 2015). Secara absolut, seseorang dinyatakan miskin apabila tingkat pendapatan atau standar hidupnya secara absolut berada dibawah subsisten. Ukuran subsistensi tersebut dapat diproduksi dengan garis kemiskinan. Kemiskinan lahir sebagai akibat berasal proses pembangunan yg tidak mencapai sasaran pada sebuah pemugaran sosial (Itang, 2017).

Menurut Departemen Sosial mengkriterikan kemiskinan sebagai berikut: Rendahnya penghasilan, Terbatasnya pemilikan rumah tinggal yang layak huni, Pendidikan dan keterampilan yang rendah, Hubungan sosial dan akses informasi terbatas, Angka buta huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bisa membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya, Penolong persalinan oleh tenaga tenaga tradisional, yaitu dukun, keluarga atau tetangga, Penduduk tanpa akses air bersih, Penduduk tanpa akses sanitasi, Angka kesakitan, yaitu proporsi penduduk yang mempunyai gangguan kesehatan sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari, Angka pengangguran adalah proporsi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, dan sudah mendapat pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan (Hermawati, 2015).

Penyebab kemiskinan menurut kuncoro di kategorikan menjadi tiga, yakni: Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemikiran sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas SDM yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada akhirnya akan mengakibatkan perolehan upah yang rendah juga. Keadaan rendahnya kualitas SDM ini diakibatkan oleh rendahnya pendidikan di kalangan penduduk miskin elain itu ada faktor diskriminasi atau keturunan. Ketiga, Kemiskinan muncul dikarenakan perbedaan akses dalam modal (Itang, 2017).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan standar pengertian internasional pengangguran diartikan sebagai seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan pengangguran menurut (Andhykha et al., 2018) merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat dimana Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Artinya pengangguran dapat diartikan sebagai suatu masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan karena tidak didapatkannya sebuah pekerjaan yang diinginkan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam bentuk persen untuk menunjukkan ukuran besarnya penduduk usia kerja yang didalamnya termasuk kelompok pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2020).

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yg bertempat tinggal di daerah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih serta atau mereka yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk berasal dari

perhitungan cacah penduduk perorangan disuatu wilayah melalui sensus. Dalam teori perangkap penduduk menurut Malthus, adanya kemiskinan itu diakibatkan oleh perbedaan rasio pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) cenderung sangat menurun dan mengakibatkan jumlah penduduk tidak pernah bisa stabil ataupun hanya sedikit diatas substensi.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara dan sudah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Teori pendidikan menurut Todaro merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Islami & Anis, 2019).

Pentingnya peran pendidikan dalam kemajuan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi tingkat pengangguran. Peranan pendidikan dapat mengurangi ketimpangan dan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas, perbaikan kesempatan kerja untuk mendapat upah yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka (X1), jumlah penduduk (X2), pendidikan (X3), serta terdapat satu variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (runtun waktu). Data *time series* adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2006-2020. Pada penelitian metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Regresi linear berganda merupakan model regresi linear dengan menggunakan empat variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model analisis yang digunakan dalam menganalisis pengaruh yang telah disebutkan dalam hipotesis. Berdasarkan hasil uji pada tabel persamaan regresi dibawah ini, maka dapat dijelaskan melalui persmaan sebagai berikut yaitu $Y = 54.010 + 1.943 X1 - 0,000002514 X2 + 4,846 X3$

Tabel. 1 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	54.010	11.718	
Tingkat Pengangguran Terbuka	1.943	.331	.673
Jumlah Penduduk	-2.514e-6	.000	-.865

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji variabel yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.

Tabel. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10457743
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, karena hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga model terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel. 3 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.34310
Cases < Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 $>$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

yaitu, apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* dan apabila nilai $VIF < 0.1$ maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel. 4 Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	.736	1.358
JUMLAH PENDUDUK	.132	7.561
PENDIDIKAN	.121	8.237

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10,000 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas diidentifikasi dengan menghitung korelasi Rank Spearman antar residual dengan seluruh variabel dependent. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan variabel absolut residualnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian.

Tabel. 5 Uji Rank Spearman

Variabel	Sig2-tailed (TPT)	Sig2-tailed (JP)	Sig2-tailed (PDK)	Ketentuan	keterangan
Tingkat kemiskinan	0.800	0.879	0.619	$\geq 0,05$	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap variabel masing-masing yaitu tingkat pengangguran terbuka 0,800, jumlah penduduk 0,879, dan pendidika sebesar 0,619. Menunjukkan bahwa semua nilai sig $> 0,05$ yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 maka hubungan semakin erat dan sebaliknya.

Tabel. 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.865	1.24613

Dari tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai R Square adalah sebesar 0,894 atau 89,4%. Sehingga seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 89,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam regresi.

Uji F

Dalam uji f jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel. 7 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.714	3	47.905	30.850	.000 ^b
	Residual	17.081	11	1.553		
	Total	160.795	14			
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk						

Untuk mencari nilai F tabel diketahui dengan *degree of freedom* (df1) yaitu jumlah variabel bebas sebesar 3, dan df2 sebesar 11 (n-k-1) diperoleh nilai F tabel sebesar 3,587. Sehingga dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 30,850 dan F tabel 3,587 sehingga $23,080 > 4,122$ dengan tingkat kepercayaan (signifikansi) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji t yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output dari uji t, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.010	11.718		4.609	.001		
	Tingkat Pengangguran Terbuka	1.943	.331	.673	5.877	.000	.736	1.358
	Jumlah Penduduk	-2.514	.000	-.865	-3.199	.008	.132	7.561
	Pendidikan	4.846	3.121	.438	1.553	.149	.121	8.237

Berdasarkan hasil uji t parsial diatas dengan melihat nilai t hitung maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Jumlah Penduduk (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y). Sedangkan variabel Pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (Y).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji regresi dapat dijelaskan bahwa jika terdapat kenaikan setiap 1 % pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan terjadi penurunan sebesar 1.943% apabila jumlah penduduk dan pendidikan konstan.

Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah sebesar 4,49 persen dengan angka presentase Tingkat Kemiskinan selalu menurun setiap tahunnya hingga tahun 2019 hanya sebesar 10,80 persen. Penurunan presentas tingkat kemiskinan tersebut merupakan usaha dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur di Jawa Tengah yang berdampak pada menurunnya pengangguran di Jawa Tengah tahun 2006 - 2020. Hasil ini senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yuliana et al., 2020) yang menyebutkan pengembangan infrastruktur di Jawa Tengah memberi dampak pada penurunan tingkat pengangguran. Meskipun pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 6,48% hal ini dikarenakan adanya pandemi yang melanda seluruh dunia dan mengakibatkan perekonomian menurun sehingga banyak pekerja yang terkena PHK.

Jumlah Penduduk (X2) Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah (Y)

Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Sedangkan dari hasil uji regresi dapat dijelaskan bahwa jika terdapat kenaikan setiap seratus ribu pada variabel Jumlah Penduduk maka akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,000002514% apabila tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtala., 2020) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat dengan tingkat kelahiran yang tinggi maka akan menyebabkan beban biaya dalam suatu keluarga juga akan bertambah sehingga hal ini menyebabkan beban biaya dalam suatu keluarga juga akan bertambah sehingga hal ini menyebabkan beban ketergantungan ekonomis. Namun dari hasil perhitungan di atas ditemukan nilai yang menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Jawa Tengah mampu mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan setiap tahunnya meskipun tidak bernilai signifikan.

Pengaruh Pendidikan (X3) Terhadap Tingkat kemiskinan Jawa Tengah (Y)

Dari hasil uji diketahui bahwa Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. dengan dibuktikan dari uji t yang diperoleh hasil $0,149 > 0,05$. Dari hasil uji regresi dapat dijelaskan bahwa jika terdapat kenaikan setiap satu persen terhadap variabel Pendidikan maka akan terjadi penurunan Tingkat Kemiskinan sebesar 4,846% apabila tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk konstan. Variabel pendidikan yang di proksikan dengan rata – rata lama sekolah menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Anis, 2019).

Pendidikan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kualitas masing – masing sumber daya manusia. Dalam perkembangannya pendidikan menjadi nilai dasar yang harus dimiliki setiap manusia karena dengan pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih. Pemerintah provinsi Jawa Tengah selalu mendorong dan memfasilitasi berbagai

program pendidikan di Jateng untuk meningkatkan kualitas mutu masyarakatnya guna untuk menekan angka kemiskinan yang ada. Dibuktikan dengan angka rata-rata lama sekolah yang dipakai dalam penelitian ini mengalami kenaikan selama 10 tahun terakhir, dimana pada tahun 2020 berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7.69 hal ini menunjukkan bahwa selama ini pemerintah sudah menaruh perhatian yang lebih dalam bidang pendidikan, Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

1. pendidikan sekolah kejar paket bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal,
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi,

Juga mengadakan berbagai pelatihan keterampilan di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia sehingga dalam mengurangi kemiskinan pemerintah terlebih dulu berfokus pada pengembangan infrastruktur dan perluasan kesempatan kerja untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, sosial yang bisa memungkinkan masyarakat miskin memperoleh kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat dan menghambat pembangunan ekonomi.
3. Pendidikan dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Pendidikan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kualitas masing – masing sumber daya manusia. (Bintang & Woyanti, 2018) menyatakan bahwa Semakin baik akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan, semakin besar pula kesempatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.
4. Tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- M. (2020). Determinant Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1). <https://doi.org/10.22373/jep.v8i1.63>
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>

- Bappeda Jawa Tengah. (2019). *Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023*. <https://bappeda.jatengprov.go.id/dokumen-publik/dokumen-perencanaan/strategi-penanggulangan-kemiskinan-daerah-spkd/>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Hermawati, I. D. (2015). *Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan*. xvi + 148 Halaman.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939–948. <https://doi.org/10.24036/JKEP.V1I3.7721>
- Itang, I. (2017). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206/208>
- Sastra, E. (2017). *Kesenjangan Ekonomi* (Adhamaski, L. Alkatiri, & E. T. Suro (eds.); Cetakan Ke). Exspose (PT Mizan Pubika).
- Sudibia, I. K., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). View of Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Vol. IX*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/9785/7309>
- Sukei, K. (2015). *Gender dan Kemiskinan di Indonesia* (Pertama). UB Press.
- Yuliana, T., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Determinasi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019. *DINAMIC: Directory Journal of ...*, 123.